

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Perkembangan ini menimbulkan persaingan yang ketat, khususnya antar perusahaan sejenis. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki kelangsungan hidup (*going concern*) secara berkelanjutan.

Dalam era perkembangan zaman saat ini, kondisi pasar ekonomi yang global ini memaksa setiap orang untuk kreatif dan cepat tanggap dalam menghadapi segala risiko yang ada dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pengambilan keputusan tersebut tentunya dilakukan oleh seorang manager, di dalam perusahaan manager berperan penting karena maju mundurnya perusahaan akan sangat ditentukan olehnya. Pengelola perusahaan juga dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah analisis rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Pada awalnya pasar modal hanya mempunyai 24 emiten yang terdaftar di bursa efek. Lambat laun terus mengalami peningkatan sekitar tahun 1999 menjadi 124 emiten dan terus meningkat sampai sekarang berjumlah lebih dari 300 emiten yang terdaftar di bursa efek. Hal ini membuktikan pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Dengan kata lain, pasar modal memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan agar dapat bersaing secara ketat demi kemajuan perusahaan tersebut.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk ke Jakarta Islamic Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.¹

¹ Wikipedia, "Jakarta Islamic Index-Wikipedia bahasa Indonesia", dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index&grqid=ZFBbCX9M&s/html. Diakses tanggal 01 Maret 2020

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi investor dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (benchmark) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di JII adalah PT Kalbe Farma Tbk. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara dan sekarang Kalbe telah jauh berkembang menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia bahkan sudah terkenal sampai keluar negeri.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor

rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.²

Piutang (*Receivable*) merupakan komponen aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi, yang timbul dari hasil usaha pokok perusahaan dan adanya usaha di luar kegiatan pokok perusahaan.³ Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Piutang (*Receivable*) memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat *receivable turn over* (perputaran piutang) tersebut.

Komponen penting lainnya dalam aktiva lancar selain piutang (*receivable*) adalah persediaan (*inventory*). Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja berupa aktiva yang selalu berputar, secara terus-menerus mengalami perubahan. Tanpa adanya persediaan barang dagang, persediaan akan menghadapi risiko dimana

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2015), hlm.184.

³ Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan* cetakan 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 212.

pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.⁴ Persediaan yang baik akan berputar menjadi keuntungan dan menjadi kas sehingga dapat memenuhi kewajiban perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efesiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.⁵

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.⁶ Apabila perputaran asset tetap ini semakin besar maka itu semakin baik karena menunjukkan bahwa semakin efektif dalam pengelolannya, sehingga berpengaruh baik pula terhadap laba yang dihasilkan.

⁴ Adi Nugraha, "Persediaan dalam Akuntansi", dalam <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-persediaan-dalam-akuntansi/html>. Diakses tanggal 01 Maret 2020

⁵ Budi Kho, Ilmu Manajemen Industri, dalam <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-aktivitas-rasio-efesiensi-jenis-rasio-aktifitas/>. Diakses tanggal 01 maret 2020

⁶ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 8, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.184.

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti Receivable Turn Over dan rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin.

Receivable turn over (perputaran piutang) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat receivable turn over (perputaran piutang) dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir dan kemudian dibagi dengan dua. Semakin tinggi receivable turn over (perputaran piutang) maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan, “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun

tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam industri tersebut.⁷

Berdasarkan uraian diatas apabila *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan juga dan begitu pula sebaliknya, ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2018. Untuk mengetahui pengelolaan data perusahaan, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik;

Tabel 1.1
Data *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	<i>Fixed Assets Turnover</i>	<i>Receivable Turn Over</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2009	5,103	8,495	0,172
2010	5,125 ↑	8,292 ↓	0,175 ↑
2011	4,706 ↓	7,814 ↓	0,139 ↓
2012	4,581	8,177 ↑	0,130 ↓

⁷ Irham Fahmi, Analisis Laporan keuangan (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 135-136.

2013	4,191 ↓	8,101 ↓	0,123 ↓
2014	4,035 ↓	7,732 ↓	0,122 ↓
2015	3,615 ↓	7,608 ↓	0,115 ↓
2016	3,426 ↓	7,771 ↑	0,1213 ↑
2017	3,070 ↓	7,328 ↓	0,1215 ↑
2018	2,810 ↓	6,873 ↓	0,118 ↓

Data dalam persen

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk;
dalam <http://www.sms.co.id/> (Data diolah)⁸

Data tabel 1.1 di atas merupakan data laporan keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018 dan termasuk kepada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Dalam tabel di atas terdapat fluktuasi yang terjadi antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang masing masing 5,103 % dan 0,172% menjadi 5,125 % dan 0,175%, sedangkan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan dari 8,495% menjadi 8,292%. Selanjutnya tahun 2011 terjadi pada penurunan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang masing masing 5,125%, 8,292% dan 0,175% menjadi 4,706% , 7,814% dan 0,139%.

⁸ Editor, "Laporan keuangan Publikasi PT. Kalbe Farma Tbk." Dalam <http://www.sms.co.id/> diakses 01 maret 2020 .

Pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dari masing masing 4,706% dan 0,139% menjadi 4,581% dan 0,130% ,sedangkan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan dari 7,814% menjadi 8,177% . Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan pada *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang masing masing 4,581%, 8,177% dan 0,130% menjadi 4,191%, 8,101% dan 0,123% .

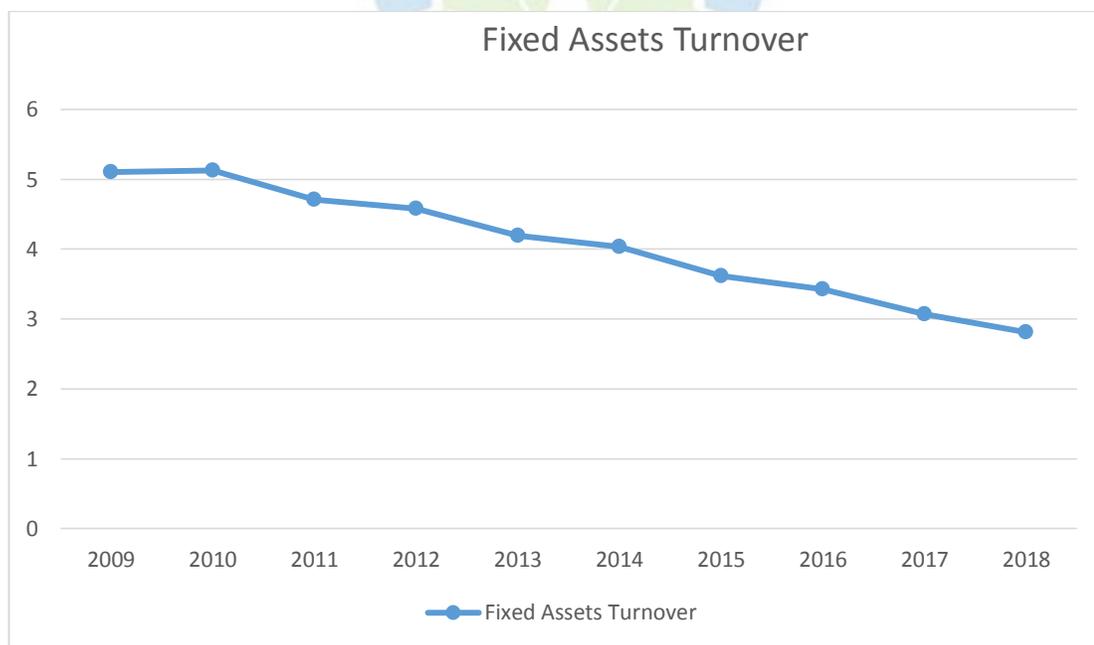
Tahun 2014 mengalami penurunan secara bersamaan yaitu *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM), yang masing-masing 4,191%, 8,101% dan 0,123%. menjadi 4,035%, 7,732% dan 0,122%. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penurunan serempak pada *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 4,035%, 7,732% dan 0,122% menjadi 3,615%, 7,608% dan 0,115%.

Pada tahun 2016 terjadi penurunan yaitu pada *Fixed Assets Turnover* (FATO) dari 3,615% menjadi 3,426%, sedangkan kenaikan terjadi pada *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM), yang masing masing 7,608% dan 0,115% menjadi 7,771% dan 0,1213% .Berbeda dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 mengalami penurunan antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) yang masing-masing 3,426% dan 7,771% menjadi 3,070% dan 7,328%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,1213% menjadi 0,1215%

Terakhir pada tahun 2018 terjadi penurunan secara bersamaan pada *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang masing masing 3,070% , 7,328%, dan 0,1215%. menjadi 2,810%, 6,873% dan 0,118%.

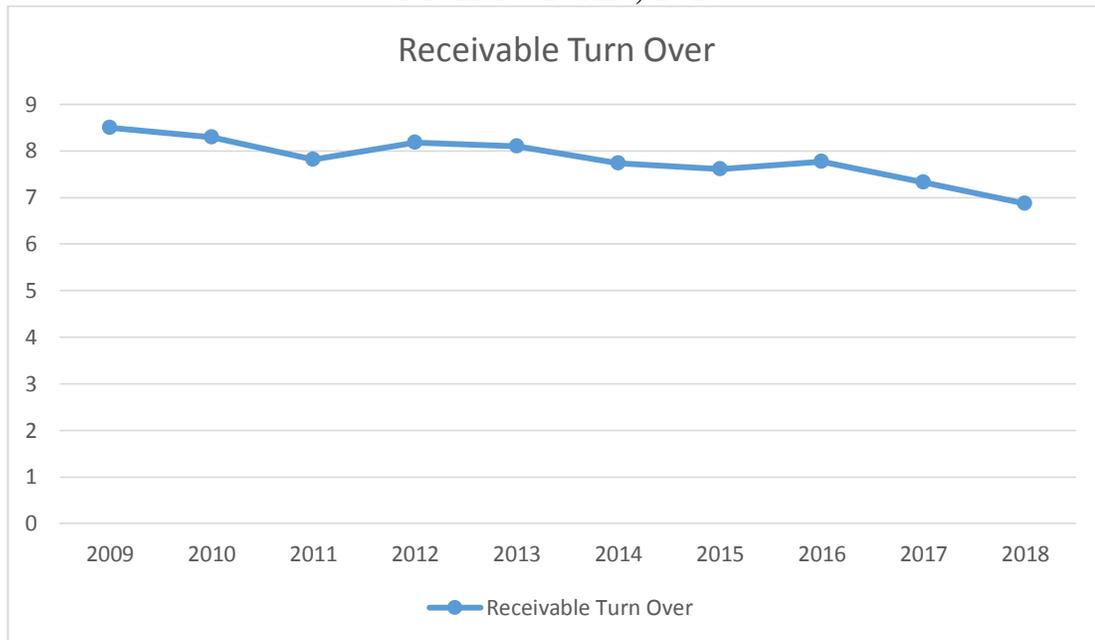
Apabila data tersebut disajikan dalam bentuk grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya dari tahun ketahun, sebagai berikut:

Grafik 1.1
Pergerakan *Fixed Assets Turnover* (FATO)
PT. Kalbe Farma, Tbk.



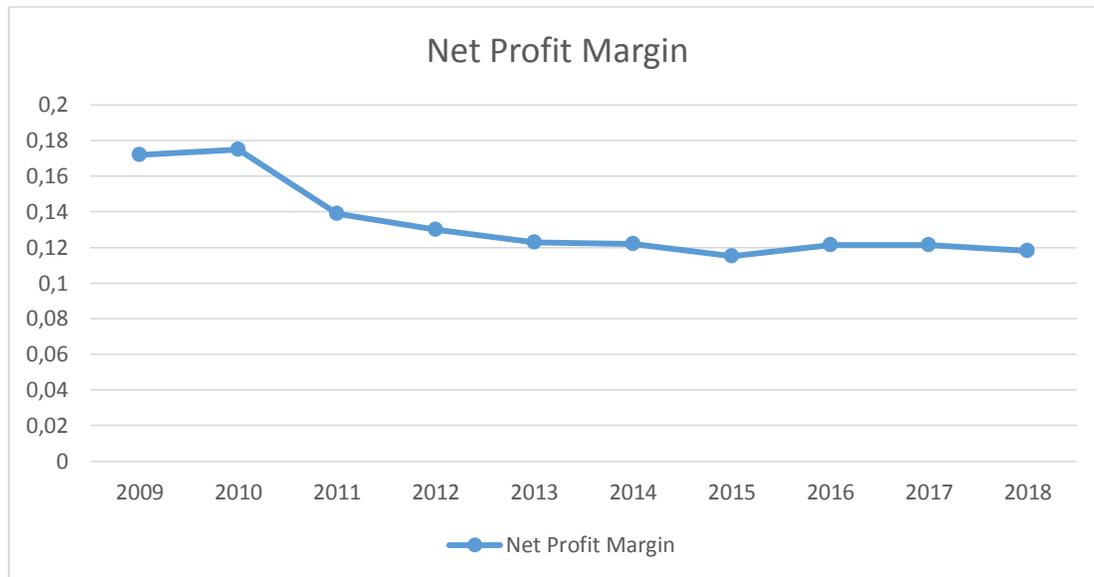
Berdasarkan Grafik 1.1 diatas, dapat terlihat bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kenaikan hanya terjadi pada tahun 2010 dan penurunan terjadi sampai tahun 2018

Grafik 1.2
Pergerakan *Receivable Turn Over* (RTO)
PT. Kalbe Farma, Tbk.



Berdasarkan Grafik 1.2 diatas, dapat terlihat bahwa *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kenaikan terjadi pada tahun 2012 dan 2016, selain tahun tersebut *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan.

Grafik 1.3
Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM)
PT. Kalbe Farma, Tbk.



Berdasarkan Grafik 1.3 diatas, dapat terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kenaikan terjadi pada tahun 2010, 2016 dan 2017, selain tahun tersebut bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Berdasarkan ketiga grafik diatas terlihat bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang bersifat fluktuatif. Teori menyatakan bahwa ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) naik, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Namun terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori pada grafik diatas, diantaranya terjadi pada tahun 2010, dimana *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami penurunan. Pada tahun

2012, dimana *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2016 mengalami hal yang sama, dimana *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2017 *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) mengalami mengalami penurunan sedangkan *Net profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Kalbe Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018).**

B. Indetifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara parsial?
2. Berapa besar pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara parsial?

3. Berapa besar pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penulisan dan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara parsial;
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara parsial;
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2009-2018 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara akademis, seperti kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Fixed Assest Turnover* (FATO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap tingkat rentabilitas perusahaan, selain itu sehingga dapat di jadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti

Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan/menambah wawasan dan menambah ilmu serta informasi pengetahuan tentang pasar modal terutama mengenai manajemen keuangan khususnya terkait rasio profitabilitas yaitu *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).